

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel budaya organisasi, variabel komitmen organisasi dan variabel kinerja karyawan, penelitian ini dilakukan di dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode yang menekankan pada pengajuan teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik. Hal tersebut berdasarkan pada judul yang diteliti.

3.2.2 Operasioanal Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Tingkat pengukuran
Budaya Organisasi (X1)	Andayani(2019)menyatakan bahwa budaya organisasi adalah norma-norma yang telah disepakati untuk menuntun perilaku individu dalam organisasi.	1. Inovasi dan Pengambilan resiko	Likert
		2. Perhatian pada detail	Likert
		3. Orientasi hasil	Likert
		4. Orientasi tim	Likert
		5. Agresivitas	Likert
		6. Stabilitas	
Komitmen Organisasi (X2)	Andayani (2019) menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah keterikatan emosional pada organisasi.	1. Komitmen Afektif	Likert
		2. Komitmen Normative	Likert
		3. Komitmen Berkelanjutan	Likert

Kinerja Karyawan (Y)	Widjaja (2022) menyatakan bahwa kinerja karyawan adalah hasil kerja karyawan dilihat pada aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerja sama.	1. Hasil kerja	Likert
		2. Pengetahuan	Likert
		3. Inisiatif	Likert
		4. Sikap	Likert
		5. Disiplin waktu dan absensi	Likert

Sumber : Beberapa sumber diolah penulis

3.2.3 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 karyawan, sehingga pengambilan sampel penelitian ini dengan metode non-probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode non-probability sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel 40 responden

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi, mengobservasi/pengamatan yang dilakukan secara langsung di objek penelitian mengenai Kinerja Karyawan.

Data kuesioner, pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket kuesioner yang berisi tentang pernyataan mengenai Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Kinerja Karyawan yang diberikan kepada 40 karyawan dengan menggunakan skala penilaian responden 1-5, dimana skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 5 (sangat setuju).

2. Studi Kepustakaan, dilakukan dengan cara mengumpulkan artikel- artikel, teori yang relevan, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.2.5 Metode Analisis Data

3.2.5.1 Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah:

- a. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka variabel tersebut valid
- b. Jika r hitung tidak positif serta r hitung \leq tabel maka variabel tersebut tidak valid

Jika hasil menunjukkan nilai yang signifikan maka masing-masing indikator pernyataan adalah valid.

1) Variabel Budaya Organisasi

Penelitian uji validitas ini dilakukan terhadap 40 responden dengan rumus korelasi bivariate person dengan program SPSS Statistics 22, dengan 12 item atau instrumen pernyataan, ternyata semua item atau instrumen dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas dari variabel insentif dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Budaya Organisasi

No	Rhitung	Rtabel	Keputusan
1	0,480	0,312	Valid
2	0,537	0,312	Valid
3	0,742	0,312	Valid
4	0,675	0,312	Valid
5	0,656	0,312	Valid
6	0,726	0,312	Valid
7	0,758	0,312	Valid
8	0,728	0,312	Valid
9	0,789	0,312	Valid

10	0,767	0,312	Valid
11	0,633	0,312	Valid
12	0,742	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel menunjukkan bahwa validitas instrumen variabel budaya organisasi sebanyak 12 butir pertanyaan dapat diperoleh rhitung > rtabel sebesar 0,3120, ini berarti variable budaya organisasi valid.

2) Variabel Komitmen Organisasi

Penelitian uji validitas ini dilakukan terhadap 40 responden dengan rumus korelasi bivariate person dengan program SPSS Statistics 22, dengan 12 item atau instrumen pertanyaan, ternyata semua item atau instrumen dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas dari variabel komitmen organisasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Komitmen Organisasi

No	Rhitung	Rtabel	Putusan
1	0,379	0,312	Valid
2	0,318	0,312	Valid
3	0,484	0,312	Valid
4	0,616	0,312	Valid
5	0,802	0,312	Valid
6	0,867	0,312	Valid
7	0,754	0,312	Valid
8	0,746	0,312	Valid
9	0,750	0,312	Valid
10	0,750	0,312	Valid

11	0,616	0,312	Valid
12	0,802	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel menunjukkan bahwa validitas instrumen variabel komitmen organisasi sebanyak 12 butir pertanyaan dapat diperoleh rhitung > rtabel sebesar 0,3120, ini berarti variable komitmen organisasi valid.

3) Variable Kinerja Karyawan

Penelitian uji validitas ini dilakukan terhadap 40 responden dengan rumus korelasi bivariate person dengan program SPSS Statistics 22, dengan 12 item atau instrumen pertanyaan, ternyata semua item atau instrumen dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas dari variabel kinerja karyawan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Karyawan

No	Rhitung	Rtabel	Keputusan
1	0,692	0,312	Valid
2	0,552	0,312	Valid
3	0,827	0,312	Valid
4	0,806	0,312	Valid
5	0,848	0,312	Valid
6	0,805	0,312	Valid
7	0,858	0,312	Valid
8	0,862	0,312	Valid
9	0,806	0,312	Valid
10	0,848	0,312	Valid

11	0,805	0,312	Valid
12	0,858	0,312	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel menunjukkan bahwa validitas instrumen variabel kinerja karyawan sebanyak 12 butir pertanyaan dapat diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,3120, ini berarti variabel kinerja karyawan valid.

3.2.5.2 Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat ukur, semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, maka akan semakin stabil pula alat pengukur tersebut untuk mengukur suatu gejala dan sebaliknya. Untuk uji reliabilitas dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika r_{alpha} positif serta $r_{alpha} > r_{tabel}$, maka butir tersebut *reliable*.
- b. Jika r_{alpha} negatif serta $r_{alpha} \leq r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut tidak *reliable*.

Tabel 3.5

Rangkuman Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria Nunnally	Status
Budaya Organisasi	0,895	0,6	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,889	0,6	Reliabel
Kinerja karyawan	0,941	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil tersebut menunjukkan koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*) adalah reliabel, artinya untuk semua pernyataan dapat diandalkan atau reliabel karena melebihi ambang batas lebih besar dari 0,60.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linear dan dapat dipergunakan (*valid*) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

3.2.5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. (Ghozali, 2005). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.2.5.5 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetap secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas, multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih

variabel independen.

c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.2.5.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2013:139). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, antara lain:

1. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Uji white yang pada prinsipnya meregresi residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji white adalah jika: Prob Obs* R square > 0.05, maka tidak ada heteroskedastisitas. Dasar Analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan

telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.7 Analisa Regresi Linear Berganda

a. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini yaitu budaya organisasi, komitmen organisasi, dan fasilitas perusahaan terhadap variabel terikat (*dependent*) yakni kinerja pegawai. Regresi berganda dapat pula dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Variabel kinerja
A	=	Konstanta
$b_1b_2b_3$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Budaya Organisasi
X_2	=	Komitmen Organisasi
E	=	Variabel eror

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dihitung dengan suatu besaran yang disebut dengan koefisien determinasi yang dinyatakan dalam prosentase dan dinotasikan dengan R^2 . Analisis koefisien determinasi (R^2) menggambarkan besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

SSR = Sum of Square Regression

SST = Sum of Square Total

b. Uji F

Pengaruh variabel bebas (independent) dalam penelitian ini yaitu budaya Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebagai konsekuensinya H_a diterima, dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Analisis Regresi berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana organisasi, komitmen organisasi dan fasilitas perusahaan terhadap variabel terikat (dependent) yakni kinerja karyawan.

d. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis ke-1 dan hipotesis ke-2 dengan rumus sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

$$t_{tabel} = \frac{\sqrt{MSE}}{\sqrt{SS X_1 (1 - t_{12})}}$$

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebagai konsekuensinya H_a diterima; dan sebaliknya apabila perhitungan yang didapatkan $t < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebagai konsekuensinya H_a ditolak. Secara sistematis hubungan fungsional variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X_1) dan (X_2) dapat dinyatakan dengan persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$